

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Hardianti¹ Herman² Syarifuddin³

^{1, 2, 3}, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju. Hasil uji t menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju. Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengangguran di Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: *Upah Minimum, Pengangguran, Kabupaten Mamuju.*

Copyright (c) 2023 Hardianti, Et.All.

✉ Corresponding author :

Email Address : hardianti0101@gmail.com calloherman662@gmail.com asyarifuddin747@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan dapat mengatasi masalah terkait pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan kesempatan untuk bekerja. Menurut Endang (2016:4), "Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat menjadi meningkat dalam jangka panjang disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam keadaan sosial politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan struktur kegiatan ekonominya. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih harus berhadapan dengan sejumlah masalah seperti dalam aspek ekonomi, peluang kerja, kemiskinan dan pengangguran, sehingga pembangunan ekonomi harus senantiasa ditingkatkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Menurut Mankiw (2012:123), pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang sangat mempengaruhi manusia secara tidak langsung dan paling berat dimana bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar kehidupandan tekanan psikologis. Salah satu kabupaten yang masih dihadapkan pada masalah pembangunan ekonomi yang disebabkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran yaitu Kabupaten Mamuju. Berikut jumlah pengangguran di Kabupaten Mamuju tahun 2018-2021: Jumlah pengangguran paling tinggi berada pada tahun 2019 dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 3.991 Jiwa dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan.

Kondisi tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor seperti peluang kerja yang masih sedikit, tingkat pendidikan hingga penetapan upah minimum. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, "Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya". Upah minimum di Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut jumlah upah minimum Kabupaten Mamuju Tahun 2018-2022: Pada tahun 2018 upa minimum sebesar Rp. 2.363.039, Pada tahun 2019 upa minimum sebesar Rp. 2.465.120, Pada tahun 2020 upa minimum sebesar Rp. 2.701.650, Pada tahun 2021 upa minimum sebesar Rp. 2.701.650, Pada tahun 2022 upa minimum sebesar Rp. 2.715.637, dilihat upah minimum Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan setiap tahunnya. Upah minimum yang ditetapkan tersebut harus diterapkan oleh setiap organisasi atau perusahaan. Dengan adanya ketentuan mengenai upah minimum yang tinggi dapat membuat/1 organisasi atau perusahaan akan merasa terbebani sehingga memungkinkan akan sulit untuk memberikan upah kepada anggota/karyawan yang kemudian dapat berakibat pada terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga pada akhirnya menyebabkan tingkat pengangguran menjadi meningkat.

Berdasarkan realita dan penjelasan diatas merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti ingin mengembangkan lebih jauh mengenai: Upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran, serta Upah minimum memiliki hubungan dengan pengangguran di Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif dengan data primer yang diambil dari dokumen dan artikel yang relevan terkait pengangguran dan upah minimum dalam jangka waktu 5 tahun terakhir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear berganda, uji t dan analisis koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Kabupaten Mamuju masih diperhadapkan pada salah satu masalah ekonomi. Berikut jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Mamuju terhitung dari tahun 2018 hingga 2022:

Table 1. Jumlah Pengangguran di Kabupaten Mamuju Tahun 2018-2022

Tahun	Perempuan (Jiwa)	Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
2018	1.337	1.916	3.313
2019	4.479	8.610	13.089
2020	1.789	2.222	3.991
2021	1.985	3.738	5.723
2022	2.289	2.487	4.776

Sumber : BPS Kabupaten Mamuju, 2023.

Merujuk tabel diatas, dilihat bahwa jumlah pengangguran pada tahun 2018 mencapai 3.313 jiwa yang terdiri dari 1.337 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 1.916

jiwa berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2019 menjadi tahun dengan jumlah pengangguran tertinggi yakni 13.089 jiwa yang terdiri dari 4.479 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 8.610 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Kemudian, mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 3.991 jiwa yang terdiri dari 1.789 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 2.222 berjenis kelamin laki-laki. Selanjutnya, pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 5.723 jiwa yang terdiri dari 1.985 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 3.738 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 4.776 jiwa yang terdiri dari 2.289 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 2.487 jiwa berjenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya diperoleh data upah minimum di Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut jumlah upah minimum Kabupaten Mamuju Tahun 2018-2022:

Table 2. Upah Minimum di Kabupaten Mamuju Tahun 2018-2022

Tahun	Upah Minimum (Rp)
2018	Rp. 2.363.039
2019	Rp. 2.465.120
2020	Rp. 2.701.650
2021	Rp. 2.701.650
2022	Rp. 2.715.637

Sumber : BPS Kabupaten Mamuju, 2023.

Merujuk tabel diatas, dilihat upah minimum Kabupaten Mamuju mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 upah minimum sebesar Rp. 2.363.039, kemudian tahun 2019 meningkat menjadi Rp. 2.465.120 dan kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp. 2.701.650. Selanjutnya, tahun 2021 upah minimum masih tetap sama yakni sebesar Rp. 2.701.650 dan tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 2.715.637.

B. Hasil Analisis Data

Hasil pengujian analisis regresi linear sederhana, di peroleh :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8626.266	1871.778		4.609	.044
	Upah Minimum	627.649	136.148	.76092	4.610	.044

a. Dependent Variable: Upah Minimum

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah Menggunakan SPSS Tahun 2023.

Merujuk analisis data tabel tersebut terkait analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan:

$$Y = 8626,266 + 627,649X + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut, diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 8626,266 merupakan nilai *Constant* atau keadaan saat variabel dependent yaitu pengangguran (Y) belum mendapat pengaruh dari variabel

independent yaitu upah minimum (X). Jika variabel upah minimum tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel pengangguran di Kabupaten Mamuju sebesar 8626,266.

2. Nilai b_X variabel upah minimum sebesar 627,649 menunjukkan bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengangguran yang dimana setiap kenaikan satu satuan upah minimum maka akan mempengaruhi pengangguran di Kabupaten Mamuju sebesar 627,649 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan pengujian uji T, dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dengan melihat hasil analisis regresi tabel *coefficients^a* sedangkan nilai t_{tabel} dengan melihat derajat kebebasan atau tabel *degree off freedom*. Adapun hasil uji T penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8626.266	1871.778		4.609	.044
	Upah Minimum	627.649	136.148	.76.092	4.610	.044

a. Dependent Variable: Upah Minimum

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah Menggunakan SPSS Tahun 2023.

Merujuk dari tabel diatas, dieproleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,610 lebih besar dari t_{tabel} 3,182 dan nilai signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05 dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan yakni upah minimum memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju, diterima.

Merujuk pada hasil diatas, maka dilakukan analisis koefisien korelasi, digunakan dalam melihat seberapa kuat hubungan antara variabel upah minimum dengan pengangguran di Kabupaten Mamuju dengan ketentuan apabila nilai interval koefisien (r) mendekati 1 maka variabel upah minimum memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengangguran di Kabupaten Mamuju. Berikut hasil analisis data yang diperoleh:

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.831	.21904

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum

Sumber : Data Sekunder Setelah Diolah Menggunakan SPSS Tahun 2023.

Merujuk dari tabel tersebut nampak jika nilai koefisien korelasi sebesar 0.957 dan berada pada kategori sangat kuat, yang berarti bahwa antara variabel upah

minimum memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengangguran. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa upah minimum berkorelasi kuat terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju, diterima.

C. Pembahasan

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Mamuju

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju dimana apabila upah minimum mengalami kenaikan maka pengangguran di Kabupaten Mamuju juga akan mengalami kenaikan. Kebijakan upah minimum diterapkan atas pertimbangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kesejahteraan golongan masyarakat miskin dimana peningkatan upah minimum diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi pekerja yang bisa dipergunakan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Namun, kebijakan upah minimum masih menjadi hal yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya kebijakan mengenai upah minimum yang tinggi dapat membuat organisasi atau perusahaan akan merasa terbebani sehingga memungkinkan akan sulit untuk memberikan upah kepada pekerja/karyawan yang kemudian dapat berakibat pada terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan perusahaan mengurangi perekrutan tenaga kerja baru sehingga pada akhirnya menyebabkan jumlah pengangguran menjadi meningkat karena upah minimum adalah standar minimum yang digunakan oleh perusahaan dalam memberikan upah kepada karyawannya sebagaimana menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 tentang pengupahan bahwa “Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya”.

Penelitian terdahulu Padel Aji Pamungkas (2016) menyebutkan jika peningkatan upah minimum mempengaruhi secara positif rata-rata upah pekerja namun apabila upah minimum mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran juga ikut meningkat. Upah minimum memiliki hubungan yang kuat dengan pengangguran di Kabupaten Mamuju yang ditunjukkan pada tahun 2020-2021 upah minimum tetap atau tidak meningkat ataupun menurun diikuti dengan meningkat drastisnya pengangguran di Kabupaten Mamuju. Kemudian, ketika upah minimum mengalami kenaikan pada tahun 2022 meskipun kenaikannya tidak signifikan dapat dilihat jika pengangguran di Kabupaten Mamuju mengalami penurunan. Dengan peningkatan upah minimum yang layak juga dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat agar tercapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama sehingga akan memberikan efek yang baik untuk perekonomian suatu negara khususnya Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka sebagai kesimpulan dan hasil penelitian diperoleh: Upah minimum memberikan pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju, Upah minimum berkorelasi kuat terhadap pengangguran di Kabupaten Mamuju.

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan simpulan yaitu: Peran pemerintah sebagai fasilitator dan moderator bagi pihak pekerja dan pengusaha dalam menentukan tingkat upah serta memberikan peraturan sebagai pelengkap dalam mencegah terjadinya pemberhentian pekerja oleh perusahaan akibat dari kenaikan upah agar pekerja dapat merasakan manfaat dari peningkatan upah minimum. Pemerintah agar memperhatikan mutu tenaga kerja mulai dari mempermudah akses pendidikan agar tenaga kerja yang dimiliki memiliki kemampuan dan keahlian yang tinggi sehingga meskipun upah minimum meningkat, perusahaan tidak memberhentikan pekerja dan tetap membuka lowongan pekerjaan bagi pekerja baru karena memiliki kemampuan dan skill yang tinggi.

Referensi :

- Alfredo, Y. M. (2018). *Pengaruh Upah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Kota Manado*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 18. No. 3.
- Padel, A.P. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2011-2016*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Universitas Brawijaya. Vol 5. No. 2.
- Rully, S. E. (2019). *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi. Vol 14. No. 1.
- Sa'adah, N. W. (2016). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya*. Vol 1 No. 2.
- Wardiansyah, M. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera)*. E-Journal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Vol. 5. No. 1.
- Zarkasi. (2014). *Pengaruh Pengangguran Terhadap Daya Beli Masyarakat Kalbar*, Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies, Vol. 4 No.